

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA
MASYARAKAT DESA PANTE KECAMATAN SIMPANG TIGA
KABUPATEN PIDIE**

Sisca Mardelita

Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Aceh

cikacandy@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit gigi dan mulut berada pada urutan 10 besar daftar penyakit yang paling sering dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia. Masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara dan pemeriksaan kepada 10 masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018 di peroleh rata-rata indeks DMF-T 4,5 dengan (kategori tinggi). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan terjadinya karies gigi. Penelitian ini bersifat analitik, dilakukan di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Pante yang berusia 20-50 tahun dan berjumlah 942 orang, sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan/ketetapan (0,1), dengan sampelnya 90 orang, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling (acak sistematis), cara pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan indek DMF-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya karies gigi di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018. Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai p sebanyak 0,003, sedangkan $\alpha=0,05$ dan $df=4$. Oleh karena $p<\alpha$, sehingga H_a diterima, pengetahuan responden tentang karies gigi berjumlah 65 orang 72,2% berada pada (kategori kurang baik) dengan status karies gigi berjumlah 29 orang 44,6% dengan (kategori sedang). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya karies gigi di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018. Sehingga, semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka status karies gigi seseorang cenderung lebih tinggi. Disarankan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat merawat karies gigi dan mencegah terjadinya resiko karies gigi dengan cara melakukan pembersihan karang gigi dan penambalan.

Kata Kunci : Pengetahuan, masyarakat, karies gigi

ABSTRACT

Mouth diase and mouth are often complained of by society to find out the relationship of knowledge with the occurrence of dental caries. Early done by researchers with interviewees and investigators to the 10. 10 large numbers of diseases Indonesia society the main problem is dental caries based on the results of data collection the average DMF-T 4,5 index (high category) was obtained. At Pidie 2018 research year objectives at. This research is analytic research, conducted in Pante village subdistrict Simpang Tiga Pidie regency. The population of this study is the entire villagers in Pante village aged 20-50 years old and totaling 942 people, and the sample in this study using Slovin

formula with the level of trust/determination (0,1), with samples of 90 people, the sampling is using simple random sampling technique (systematic random), the data collection is done through interviews by using questionnaires and DMF-T index examination. The results showed that there was a relationship between the knowledge of the occurrence of dental caries in Pante village subdistrict Simpang Tiga Pidie regency year 2018. The results of the chi-square test obtained p value of 0,003, while $\alpha=0,05$ and $df=4$. Therefore $p<\alpha$, so that H_a is accepted, the respondent's knowledge about dental caries totaling 65 people 72,2% are in (poor category) with dental caries status of 29 people 44,6% with (medium category). Based on the results of the study in can be concluded that there is a relationship between knowledge and the occurrence of dental caries in Pante village subdistrict Simpang Tiga Pidie regency year 2018. So, the lower the level. It is recommended to the community to be able to improve dental dental health and mouth so that it can treat dental caries and prevent caries risk teeth by doing tar cleansing and filling.

Keywords : Knowledge, society, dental caries

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari kesehatan rongga mulut secara menyeluruh (Arifah, 2016). Gigi yang tidak dapat dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit pada gigi yang diantaranya adalah karies gigi. Karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat

difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi oleh perubahan dari pola makan. Kini, karies gigi telah menjadi penyakit yang tersebar di seluruh dunia (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2011). Penyakit gigi dan mulut berada pada urutan 10 besar daftar penyakit yang paling sering dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia. Masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi (Nurzaman, dkk, 2012).

Karies gigi merupakan penyakit mulut yang prevalensinya sangat tinggi, tidak ada satu wilayah di dunia yang bebas dari karies gigi. Karies gigi menyerang semua orang, semua umur, baik laki-laki maupun perempuan, semua suku, ras dan pada semua tingkatan status sosial. Survei World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyebutkan sebanyak 87% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin, sedangkan terendah terdapat di Afrika. Selanjutnya menurut penelitian tahun 2013 di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah

umur 18 tahun terserang karies gigi (Maulani, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut hingga kini masih belum menjadi perhatian utama. Akibatnya, gigi berlubang atau karies menjadi masalah umum yang dihadapi sebagian besar masyarakat. Mengabaikan kesehatan gigi dan mulut berarti membuka gerbang terserang berbagai penyakit. Hasil penelitian dari 123 responden, ditemukan 5 responden (4,1%) dengan keadaan gigi sehat (DMFT=0), 118 orang (95,93%) mempunyai karies (Decay), 18 orang (14,63%) mengalami kehilangan gigi (Missing) dan hanya 1 orang (0,81%) yang giginya ditambal (Filling), hal ini bisa terlihat dari proporsi nilai F (filling) yang sangat rendah dibandingkan dengan DMFT. Pada penelitian sejumlah 123 responden di pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman ini diperoleh status karies gigi (DMFT) sebesar 4,81, dimana dapat dikelompokkan menjadi 67 orang (54,5%) dengan karies tinggi (> 4,4) dan 56 orang (45,5%) dengan karies rendah (\leq 4,4) (Noviani, 2010).

Menurut penelitian James Pontunuwu (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat memengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya pengetahuan yang kurang menyebabkan timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut termasuk karies. Pengetahuan yang buruk sangat rentan terkena penyakit gigi seperti karies dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang baik, karena pengetahuan merupakan hasil ingin tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu determinan yang menentukan perilaku seseorang untuk melakukan upaya agar dapat mengurangi resiko dari ancaman masalah kesehatan (Pratiwi, 2013). Pengetahuan masyarakat di Indonesia menjadi sangat penting untuk di perbaiki karena masyarakat pada awal sebelum terkena penyakit gigi dan mulut mengabaikan sakit yang di timbulkan.

Penyakit gigi merupakan jenis penyakit diurutkan pertama yang dikeluhkan masyarakat (Ghofur, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ferry, (2014) setelah keseluruhan data diperoleh dari uji statistik, hubungan pengetahuan kesehatan gigi terhadap DMF-T & OHIS pada anak usia 10-12 Tahun di Makassar dalam penelitian menunjukkan $p = 0.036$ ($p < 0.05$), artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pengetahuan kesehatan gigi dengan nilai DMF-T dan OHIS pada murid laki-laki dan perempuan. Jadi, semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut maka semakin rendah pula nilai DMF-T dan OHIS orang itu.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 Prevalensi Nasional Masalah Gigi dan Mulut adalah 25,9% atau meningkat dari data riskesdas tahun 2007. Terdapat 16 provinsi yang memiliki prevalensi diatas prevalensi nasional yaitu Nanggroe Aceh Darusalam, DKI Jakarta, Jawa Barat, DIY Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku dan Maluku Utara.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan prevalensi karies gigi masyarakat Indonesia termasuk anak-anak adalah 72,1%, prevalensi karies aktif 46,3% dengan indeks rata-rata DMF-T masih tinggi yaitu 4,6. Indeks DMF-T masyarakat Provinsi NAD juga masih katagori sedang yaitu 4,0. Menurut karakteristik indeks DMF-T meningkat seiring bertambahnya umur.

Pada umumnya lebih dari 50% pengunjung poli gigi yang datang ke Puskesmas maupun Rumah Sakit bertujuan untuk mencabut gigi, padahal di poli gigi tersedia perawatan penambalan atau restorasi, perawatan saluran akar dan perawatan gigi lainnya yang dapat dipilih untuk mempertahankan gigi lebih lama di dalam

rongga mulut (Oktarina, dkk, 2012). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut termasuk karies menjadi masalah yang cukup tinggi yaitu sebesar 60 % (Depkes RI, 2011).

Desa Pante merupakan salah satu desa pada Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Provinsi Aceh, yang memiliki sekitar 237 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk mencapai 942 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Simpang Tiga, (2016) wilayah cakupan puskesmas ada 52 desa. Hasil laporan data kunjungan Desa Pante di Puskesmas Simpang Tiga tahun 2017 jumlah kunjungan masyarakat tentang pemeriksaan gigi dan mulut di ruang poli gigi dari Januari sampai Desember hanya sekitar 87 orang dan yang menderita penyakit periodontal sebanyak 15 orang, pulpa sebanyak 29 orang, dan yang terkena karies gigi 43 orang dengan indeks DMF-T (4,9) kategori tinggi (Puskesmas Simpang Tiga, 2017).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara dan pemeriksaan kepada 10 masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2017 di peroleh rata-rata indeks DMF-T (4,5) dengan kategori tinggi. Prevalensi Nasional Masalah Gigi dan Mulut adalah 25,9% atau meningkat dari data riskesdas tahun 2007. Hal ini melebihi dari target Nasional yakni DMF-T hanya (<2), sehingga dapat dikatakan bahwa Negara kita masih belum berhasil memenuhi target Nasional. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan dengan terjadinya karies gigi pada masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan metode analitik. Desain yang digunakan

adalah *cross sectional*, dimana variable bebas dan terikat diukur sekaligus pada waktu bersamaan dan setiap subjek hanya diamati sekali saja (Praktinya, 2000)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie pada bulan April Tahun 2017 yang berusia 20-50 tahun dan berjumlah 942 orang. Penentuan besar sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel yang berjumlah 90 orang. Terdapat 90 orang sampel, dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*

a. Kriteria Inklusi

- a) Responden yang bersedia untuk dilakukan pemeriksaan dan wawancara
- b) Semua masyarakat Desa Pante yang berumur 20-50 tahun

b. Kriteria Eklusi

- a) Responden yang tidak bersedia untuk dilakukan pemeriksaan dan wawancara.
- b) Selain masyarakat Desa Pante

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Waktu Penelitian di rencanakan pada bulan April Tahun 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 sampai dengan 22 April 2017 terhadap 90 orang masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018, untuk mengetahui hubungan

1. Data Umum

a. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki – Laki	17	18,9
2.	Perempuan	73	81,1
Total		90	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 73 orang (81,1%).

b. Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2017

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	20-35	56	62
2.	35-45	28	31
3.	45-50	6	7
Total		90	100

Berdasarkan tabel 2 dapat lihat bahwa dari 90 responden yang paling banyak mengalami karies gigi pada masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018 adalah umur 20-35 tahun yaitu 56 orang (62%).

2. Data Khusus

a. Pengetahuan Karies Gigi

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan karies gigi masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018 :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Karies Gigi Pada Masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2017

No	Pengetahuan Karies	Frekuensi	Persentase
1.	Baik (>50%)	25	27,8
2.	Kurang Baik (≤50%)	65	72,2
Total		90	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 90 responden bahwa kriteria pengetahuan karies gigi yang paling banyak kategori kurang baik sebanyak 65 orang (72,2%).

b. Karies Gigi

Distribusi responden berdasarkan karies gigi masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018 :

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karies Gigi Pada Masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2017

No	Status Karies Gigi	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah (0,0-1,1)	10	11,1
2.	Rendah (1,2-2,6)	12	13,3
3.	Sedang (2,7-4,4)	37	41,1
4.	Tinggi (4,5-6,5)	21	23,3
5.	Sangat Tinggi (>6,6)	10	11,1
Total		90	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat karies gigi pada 90 responden yang memiliki karies gigi dengan kategori sedang sebanyak 37 orang (41,1%).

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Terjadinya Karies Gigi

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Karies Gigi Pada Masyarakat Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2017

No	Pengetahuan Karies	Karies Gigi										Total	%	Uji Statistik
		Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1.	Baik (>50%)	7	28,0	6	24,0	8	32,0	3	12,0	1	4,0	25	100	$\alpha < 0,05$
2.	Kurang Baik (<50%)	3	4,6	6	9,2	29	44,6	18	27,7	9	13,8	65	100	df=4
Total		10	11,1	12	13,3	37	41,1	21	23,3	10	11,1	90	100	p=0,003

Berdasarkan tabel diatas dari 90 masyarakat di Desa Pante yang memiliki pengetahuan karies gigi berada pada kategori kurang baik berjumlah 65 orang (72,2%), dengan karies gigi kategori sedang berjumlah 29 orang (44,6%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p sebesar

0,003, sedangkan $\alpha = 0,05$ dan $df = 4$. Oleh karena $p < \alpha$, sehingga H_0 diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya karies gigi di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tanggal 16 sampai dengan 22 April 2017 di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018. Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai p sebanyak 0,003, sedangkan $\alpha = 0,05$ dan $df = 4$. Oleh karena $p < \alpha$, sehingga H_0 diterima, artinya bahwa ada

hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya karies gigi di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018. Menurut teori Budihartono (2010), pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut adalah pemahaman seseorang mengenai kesehatan gigi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin

mudah menyerap informasi baru, termasuk kesehatan gigi bila dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah, sehingga status karies gigi seseorang cenderung lebih rendah. Penulis berpendapat bahwa hal ini bisa disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut seperti penyebab gigi berlubang dan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil wawancara sebagian besar responden juga belum memahami cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

Menurut Tomasowa (2008) menyikat gigi adalah menghilangkan plak dari permukaan gigi yang tujuannya untuk mencegah penumpukan plak. Menyikat gigi adalah cara umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi sehingga penumpukan plak dapat dihindari yang mana plak dan sisa makanan yang tertinggal dalam gigi merupakan factor terjadinya lubang gigi (Niken, 2005). Maulani (2005), berpendapat bahwa menyikat gigi minimal sehari cukup dua kali sehari, yaitu 30 menit setelah makan pagi dan malam hari sebelum tidur. Niken (cit. Weidjen dkk, 1993) telah menstandarisasikan lama waktu menyikat gigi yang efektif adalah dua menit. Selain menggunakan lama waktu menyikat gigi, maka untuk efektivitas menyikat gigi ada anjuran untuk menggosok gigi pada tiap-tiap bagian sebanyak 5 sampai 10 gosokan (Niken cit. Yankel dan Saxen, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Witasri, dkk (2014), tentang hubungan antara perilaku membersihkan gigi dengan kejadian karies gigi di SMKA NU Ungaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian karies gigi pada responden yang mempunyai perilaku membersihkan gigi kurang baik yaitu sebanyak 31 orang (86,1), lebih besar dibandingkan dengan kejadian karies pada responden yang mempunyai perilaku membersihkan gigi baik yaitu sebanyak 24 responden (63,2%). Hasil analisis diperoleh nilai $p=0,046$ sehingga disimpulkan ada

hubungan yang bermakna secara statistik antara perilaku membersihkan gigi dengan kejadian karies gigi pada siswi di SMK NU Ungaran. Dengan ini kita bisa melihat bahwa penyebab utama terjadinya karies gigi adalah pola menyikat gigi yang kurang benar dan masalah utama yang harus ditanggulangi sekarang adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi: faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut ialah karies gigi (PDGI, 2009). Masalah kesehatan gigi dan mulut jangan dianggap mudah, sebab mulut dan gigi merupakan pintu masuk penyakit berbahaya bagi organ manusia seperti paru-paru, jantung serta organ vital lainnya. Banyak orang sering mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, mungkin karena letaknya yang tersembunyi. Padahal kondisi gigi dan mulut juga berpengaruh besar pada kesehatan tubuh secara keseluruhan (KedokteranGigi.net, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noviani (2010), tentang analisis hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dengan status karies gigi menunjukkan adanya tingkat kemaknaan atau adanya hubungan antara pengetahuan dengan status karies gigi, dimana responden dengan pengetahuan kesehatan gigi kurang beresiko terjadi status karies gigi tinggi 2,9 kali dibanding responden dengan pengetahuan kesehatan gigi baik. Sedangkan responden dengan kriteria pengetahuan baik dan karies gigi tinggi disebabkan oleh faktor sikap dan perilaku responden dalam kebiasaan sehari-hari menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga status karies giginya berbeda-beda.

Penelitian ini juga di dukung oleh teori Yohanes I Gede, Karel Pandelaki, dan Ni Wayan Mariati, (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa :

- a. Ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya karies gigi di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018. Sehingga, semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka status karies gigi seseorang cenderung lebih tinggi.
- b. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,003, sedangkan $\alpha=0,05$ dan $df=4$. Oleh karena $p<\alpha$, sehingga H_0 diterima, pengetahuan responden tentang karies gigi berjumlah 65 orang 72,2% berada pada (kategori kurang baik) dengan status karies gigi berjumlah 29 orang 44,6% dengan (kategori sedang).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Responden
 - a. Disarankan kepada masyarakat Desa Pante untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi dan kesehatan gigi.
 - b. Disarankan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut

serta memahami cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

- c. Disarankan kepada masyarakat Desa Pante agar menjaga kesehatan gigi dan memeriksa giginya ke dokter gigi, puskesmas dan rumah sakit minimal 6 bulan sekali sehingga dapat merawat karies gigi dan mencegah terjadinya resiko karies gigi dengan cara melakukan pembersihan karang gigi dan penambalan.
2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan seperti Dokter Gigi dan Perawat Gigi hendaknya lebih sering memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Nur, 2016. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Pelajar SMP/MTS Pondok Pesantren Ummul Mukmin*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Asmawati, 2007, *Analisis Hubungan Karies Gigi Dan Status Gigi Anak Usia 10-11 Tahun di Sd Amirah SDN Karawang Jurnal Kedokteran FKG UNHAS*. 2007.
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes, 2011, *Data Survei Kesehatan Rumah Tangga*, Departemen Kesehatan
- Dorland WM. *Kamus Kedokteran Dorland (Terjemahan)*. Edisi 31. Jakarta: EGC. 2010.
- Edwina, A. M. Kidd. 2002. *Dasar-dasar Karies*. EGC. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
- Ferry BA, 2014. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap Dmf-T & Ohis Pada Anak Usia 10-12*. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Gede YI, Pandelaki K, Mariati NW. Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMAN 9 Manado. e-Journal PAAI;2013: (1)
- Hongini Yundali Siti, & Aditiawarman,S.H., Hum. (2012). Kesehatan Gigi dan Mulut; Buku Lanjutan Dental Terminology. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Irma Z Indah, & Intan Ayu,S. (2013). Penyakit Gigi, Mulut dan THT. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Jayanti DC, 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Tk Aisyiyah Kateguhanan Sawit Boyolali*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Puntonuwu James, et al. *Gambaran Status Karies Anak SD Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara*. Manado; FKG Universitas Sam Ratulangi Manado.2014. Hal 3
- Putri HR, Herijulianti E & Nurjannah N, 2011. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi, Jakarta : EGC.
- Kemenkes RI. 2013. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan*. <http://www.Depkes.co.id>
- Kedokteran Gigi.Net. (2012). *Mengonsumsi Minuman Bersoda dapat Merusak Gigi*. Diakses dari <http://www.kedokterangigi.net/458/mengonsumsi-minuman-bersoda-dapat-merusak-gigi.html>. Pada tanggal 05 Mei 2012, Jam 04.30 am
- Kidd Edwina Dkk, 2012, Dasar-Dasar Karies Gigi, Jakarta ; EGC, Ahli Bahasa Drg. Naarlan Sumawinata & Drg. Lilin Yuwono
- Kidd Edwina, Joyston-Bachal Sally. Dasar-dasar karies: penyakit dan penanggulangannya. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2012: Hal. 14-16.
- Kusumawardani, Endah. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Hal. 5, 40, 45-47. Cetakan I. SIKLUS. Yogyakarta
- Niken, 2005, Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan,Gajah Mada University. Yogyakarta
- Notoadmodjo. 2003. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurzaman, Dini Destiani, dan Dhami Johar Dhamir. Pembangunan Aplikasi Sistem Pakar untuk Diagnosis Penyakit Gigi dan Mulut Pada Manusia. Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut. 2012; 09(12): 1-8.
- Noviani Nita, 2010. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi (Dmf-t) Santri Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman*. Universitas Indonesia. Parung Bogor.
- Maulani, C. (2014). Kiat Merawat Gigi Anak Panduan Orang Tua dalam Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi Bagi Anak-Anaknya. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Maulani. C, Jubilee Enterprise. 2005, Kiat Merawat Gigi Anak, PT Efex Media Kompuntindon
- Oktarina, dkk. Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Perawatan Penambalan Gigi Tetap Pada 7 Puskesmas Di Kota Surabaya Berdasarkan Oral Health Impact Profile (OHI-P). Dalam Buletin Penelitian Sistem Kesehatan 2007. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/101071624_1410-2935.pdf [serial online]. [28 November 2012]; 1.
- PDGI, (2009). Petunjuk Praktis Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Keluarga.

Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

ISSN: 2528-4002 (media online)

ISSN: 2355-892X (print)

Online: http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat

Jakarta : Brosur Kerjasama PDGI-Pepsodent.

Pratiwi, D, 2007, *Perawatan Praktis Sehari-hari*, hal 36. PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.

Pratiwi E, 2013 . Hubungan pengetahuan dengan penyebab kehilangan gigi pada usia dewasa. Medan 2013

Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Riskesdas. 2013. Laporan Provinsi Nanggro Aceh Darussalam. Badan Penelitian

Suargiani, A, 2008, Indeks Dmf-T dan Def-T Masyarakat Desa Cipondok dan Desa Mekarsari Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang. Universitas Padjadjaran, Bandung.

Tomasowa. 2008. Penuntun Umum Gigi Sehat Anak-Anak. RI. Jakarta

Yekti Mumpuni dan Erlita Pratiwi. 2013. *Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*. Yogyakarta : Rapha Publishing